

SEKILAS INFO

Aurora Best Western Hotel Mulai Dibangun



DOK SENTUL CITY

PRESDIR PT Sentul City Charles Sidik Jonan, Presdir PT Aurora Sentul International Hotel Augustine Jessy, Presdir Best Western International Indonesia Jusuf Sawirin, dan Presdir PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Muhammad Nawir (dari kiri) berbingbang di sela acara *ground breaking* sebagai awal pembangunan Aurora Best Western Hotel di Bogor, Jawa Barat, akhir pekan lalu. PT Aurora Sentul International Hotel membangun Aurora Best Western Hotel di kawasan Sentul City, Bogor, yang dikembangkan PT Sentul City.

Boutique hotel 10 lantai dengan 160 kamar ini akan mulai beroperasi tahun depan. Kawasan Sentul City dikembangkan PT Sentul City Tbk sejak 1994 dengan luas lahan sekitar 3.100 ha. Pengembangan kawasan ini mengacu pada *City of Innovation* yang ditopang empat pilar, yakni *eco city, education & knowledge city, entertainment & destination city*, dan *art & cultural city*. Charles Sidik Jonan mengatakan Aurora Best Western Hotel mendukung pilar ketiga, yakni *entertainment & destination city*. (Sas/E-5)

Telen Orbit Prima, Pama Persada Nusantara dan YDBA Bantu Petani



M/IGNO F HADI

COMMUNITY Development External Relation Dept Head PT Telen Orbit Prima Stanislaus Riyanta (kanan) memberikan penjelasan kepada sejumlah petani binaan Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Toppama di Desa Buhut Jaya, Kecamatan Barito Tengah, Kapuas, Kalimantan Tengah, akhir pekan lalu. PT Telen Orbit Prima sebagai pemegang kuasa tambang, bersama kontraktornya PT Pama Persada Nusantara dan Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA), membantu mengembangkan ekonomi masyarakat dengan membentuk LPB Toppama yang tugasnya membantu petani dan usaha kecil/ menengah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan. Selain itu juga melatih aparat desa di sentra pertanian, di Cianjur, Jawa Barat. (Sas/E-5)



M/ROMMY PUJIANTO

KINERJA BRI: Dirut Bank Rakyat Indonesia Sofyan Basir (tengah) bersama Direktur Keuangan Achmad Baiquni (kiri) dan Direktur Operasional Sarwono Sudarto sesuai pemaparan kinerja keuangan 2010 di Jakarta, kemarin. BRI menutup tahun 2010 dengan laba Rp11,47 triliun.

BRI Bukukan Keuntungan Fantastis

BRI berencana menurunkan *net interest margin* (NIM) dengan cara menurunkan bunga kredit.

MARCHELO

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) membukukan laba bersih fantastis sepanjang 2010 dengan raihan sebesar Rp11,47 triliun. Pencapaian itu merupakan perolehan laba bersih tertinggi sejak 2005 dan sekaligus menjadi perolehan laba dua digit pertama bagi perbankan di Tanah Air.

"Laba bersih meningkat signifikan sebesar 56,98% dibandingkan 2009, yaitu sebesar Rp7,308 triliun," ungkap Direktur Utama BRI Sofyan Basir dalam publikasi kinerja keuangan tahun 2010 di Jakarta, kemarin. Total aset perseroan meningkat 26,58%, yaitu dari Rp314,75 triliun pada 2009 menjadi Rp398,39 triliun pada 2010. Di sisi lain, modal juga mengala-

mi pertumbuhan 34,54%, dari Rp27,26 triliun pada 2009 menjadi Rp36,67 triliun di 2010. Direktur Keuangan BRI Achmad Baiquni menambahkan, faktor pendorong peningkatan laba adalah kenaikan kredit sebesar 20,16% dari Rp205,52 triliun di 2009 menjadi Rp246,96 triliun pada 2010. Kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor penting bagi pertumbuhan kredit perseroan.

Komposisi kredit UMKM tercatat meningkat dari 26,31% pada 2009 menjadi 30,61%. Adapun jumlah kredit UMKM yang disalurkan naik dari Rp54,08 triliun menjadi Rp75,59 triliun pada 2010.

Selain pertumbuhan kredit, peningkatan laba BRI juga dipicu pertumbuhan pendapatan nonbunga (*fee based income*)

sebesar 67,6%, dari Rp3,3 triliun pada 2009 menjadi Rp5,5 triliun di 2010.

Pertumbuhan *fee based income* disebabkan oleh strategi BRI yang telah menasar ke perkotaan. Strategi ini mulai diterapkan sejak 3 tahun lalu.

Dengan strategi itu, jumlah transaksi yang membuahkan

“Laba bersih meningkat signifikan sebesar 56,98% dibandingkan 2009, yaitu sebesar Rp7,308 triliun.”

Sofyan Basir

Direktur Utama BRI

fee based income bertambah dari sekitar 400-500 ribu transaksi per hari pada 3 tahun lalu menjadi sekitar 3 juta transaksi per hari.

"Dulu 900 kantor, hari ini sudah 6.600 kantor. Dari desa sampai ke kota kita mencoba memberikan pelayanan ke-

pada masyarakat. Strategi itu membuahkan hasil yang luar biasa."

Sementara dalam penghimpunan dana, BRI berhasil meningkatkan jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebesar 29,29% dari Rp254,12 triliun di 2009 menjadi Rp328,56 triliun pada 2010. Komposisi DPK pada 2010 terdiri atas giro Rp77,05 triliun (23,45%), tabungan Rp125,2 triliun (38,11%), dan deposito Rp126,31 triliun (38,44%).

Dengan pertumbuhan DPK tersebut, rasio kredit terhadap simpanan (*loan to deposit ratio/ LDR*) BRI menjadi 75,17% pada akhir tahun lalu.

Turunkan suku bunga

Lebih jauh Baiquni merencanakan, pada akhir Desember 2010, BRI membukukan pendapatan bunga bersih (*net interest margin/ NIM*) meningkat menjadi 10,77%, dari 9,14% pada tahun sebelumnya. Sementara pendapatan bunga bersih (*net interest income/ NII*) juga meningkat dari Rp22,89 triliun

pada 2009 menjadi Rp32,52 triliun di 2010.

Kenaikan NIM tersebut, lanjutnya, karena perseroan mampu menekan biaya dana atau *cost of fund* dan ekspansi pinjaman dilakukan secara signifikan.

Meski begitu, BRI tetap meningkatkan efisiensi secara signifikan yang terlihat dari rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang menurun dari 77,66% pada 2009 menjadi 70,86% pada akhir tahun lalu.

Untuk tahun ini, BRI berencana menurunkan NIM mencapai sekitar 9%. Hal itu bisa dilakukan dengan cara menurunkan bunga kredit dan adanya jaminan pemerintah atas kredit kepada badan usaha milik negara (BUMN). "Kita juga enggak terlalu murah. Kalau murah sendiri, BPR (bank perkreditan rakyat), simpan pinjam bisa tutup semua," ujarnya. (E-4)

marchelo@mediaindonesia.com

PENGUMUMAN SELANG EKSEKUSI PT. METROCORP INDONESIA (Dalam Paillit)

Kami Kurator, PT. METROCORP INDONESIA (Dalam Paillit) yang diangkat berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada pengadilkan Negeri Jakarta Pusat Nomor: 01/PKPU/2007/PN. NIA/GA/JKT.PST Jo. No. 16/Paillit/ 2007/PN. NIA/GA/JKT.PST, tanggal 16 Juli 2007; dengan penunjukan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bandung, akan melaksanakan penjualan dimuka umum secara lelang harta paillit PT. METROCORP INDONESIA (Dalam Paillit) yaitu:

Lot I:
Tanah dan bangunan eks. Pabrik garment setempat dikenal dengan Jl. Jend. Sudirman No. 732-734, Kel. Melaiber, Kec. Andir, Kota Bandung, Prop. Jawa Barat, terdiri dari: SHM No. 1338, SHM No. 1339, SHM No. 3065, SHM No. 3066 dan SHM No. 3074, total luas tanah seluruhnya 4.845 M², dan total luas bangunan seluruhnya 5.270 M² (Total Harga Lelang sebesar Rp7.807.000.000,00 (tujuh milyar delapan ratus tujuh juta Rupiah).

Lot II:
1. Tanah dan bangunan rumah tinggal setempat dikenal dengan Jl. Suci No. 5 (Rt. 02/04), Kel. Susukan Kec. Ciracas, Jakarta Timur, SHM No. 838, luas tanah 269 M² dan luas bangunan 430 M²; harga limit sebesar Rp. 588.000.000,00 (lima ratus delapan puluh delapan juta Rupiah);
2. Tanah dan bangunan rumah tinggal setempat dikenal dengan Jl. Suci No. 10 (Kp. Suci Susukan Rt. 05/03), Kel. Susukan, Kec. Pasar Rebo (sekarang Kec. Ciracas), Jakarta Timur, SHM No. 146, luas tanah 662 M² dan luas bangunan 385 M²; harga limit sebesar Rp. 1.342.000.000,00 (satu milyar tiga ratus dua juta Rupiah);
3. Tanah dan bangunan rumah tinggal setempat dikenal dengan Jl. Suci No. 11 (Rt. 03/06), Kel. Susukan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, SHM No. 724, luas tanah 1.237 M² dan luas bangunan 408 M²; harga limit sebesar Rp. 1.605.000.000,00 (satu milyar enam ratus lima juta Rupiah);
4. Tanah dan bangunan rumah tinggal setempat dikenal dengan Jl. Gelong Baru Utara 4 No. 6A, Kel. Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Kotamadya Jakarta Barat (dih. Jl. Let. Jend. S. Parman 1 Rt. 03/08 No. 6 Komplek Perdagangan) SHM No. 2017; luas tanah 224 M² dan luas bangunan 182 M²; harga limit Rp. Sebesar Rp. 1.181.000.000,00 (satu milyar seratus delapan puluh satu juta Rupiah).

Total harga limit seluruh Lot II (1, 2, 3 dan 4) adalah sebesar Rp4.716.000.000,00 (empat milyar tujuh ratus enam belas juta Rupiah)

Lot III:
1 Unit Kendaraan Toyota Kijang KF-80 Minibus No. Polisi B 7555 JM Th. 1998 Warna Abu-Abu Metalik, Kendaraan ini berada di Jl. Suci No. 4, Kel. Susukan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. Harga Limit Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta Rupiah).

Pelaksanaan Lelang:
Hari/tanggal: Senin, 18 April 2011
Waktu: 14.00 WIB s/d selesai
Tempat: KPKNL Bandung
Jl. Ambon No. 1, Bandung

Persyaratan Lelang:
1. Penawaran secara lisan dengan harga naik-naik;
2. Setiap peserta lelang harus menyetorkan uang jaminan untuk:
- Lot I sebesar Rp1.951.750.000,00 (satu milyar sembilan ratus lima puluh satu juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah);
- Lot II sebesar Rp1.179.000.000,00 (satu milyar seratus tujuh puluh sembilan juta Rupiah);
- Lot III sebesar Rp7.500.000,00 (tujuh juta lima ratus ribu Rupiah).
Pada rekening KPKNL Bandung No. 22850941 di PT. Bank Nasional Indonesia, Tbk. Cabang Bandung JPK, efektif paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum pelaksanaan lelang;
3. Peserta yang berminat pada Lot II harus mengambil seluruhnya (1, 2, 3 dan 4);
4. Uang jaminan tersebut akan diperhitungkan dengan harga pembelian, jika penawarannya ditunjuk sebagai pembeli dan jika bukan sebagai pembeli akan dikembalikan pada waktu itu juga tanpa potongan apapun;
5. Peserta lelang yang ditunjuk sebagai pemenang/pembeli, pelunasan pembayaran harga lelang selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sejak tanggal pelaksanaan lelang;
6. Bagi peminat, kami mengundang untuk menghadiri *Open House* pada:
Hari/tanggal: 15 April 2011
Waktu: 10.00 s/d 16.00 WIB.
Tempat: Lokasi Objek Lelang tersebut di atas.
7. Untuk informasi selanjutnya hubungi: Drs. Bakhtiar, M.Si., CPA, Telp. 021 6000026 / HP 0816647228

Jakarta, 01 April 2011
Kurator PT. Metrocorp Indonesia (Dalam Paillit)
td.
Drs. Bakhtiar, M.Si., CPA.

Targetkan Bagi Dividen Garuda Buka Lembaran Baru



M/UM IRFAN

PENCAPAIAN GARUDA: Direktur Utama PT Garuda Indonesia Emirsyah Satar memberikan keterangan pers tentang kinerja perusahaan selama 2010 di Jakarta, kemarin.

PT Garuda Indonesia Tbk berencana melakukan kuasi-reorganisasi untuk menghilangkan kerugian akumulatif yang tercatat dalam laporan keuangan perseroan. Aksi yang ditargetkan tahun ini tersebut akan memungkinkan perseroan untuk membagikan dividen.

"Kami ingin lakukan tahun ini. Kalau menunggu tahun depan, berbentuk dengan aturan Bapepam-LK," ujar Direktur Keuangan Garuda Indonesia Elisa Lumbantoran

dalam paparan publik di Jakarta, kemarin.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 51, kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya. Dengan ini perusahaan seolah-olah mulai dari awal (*fresh start*).

Namun, lanjut Elisa, perse-

roan masih menyelesaikan audit atas perolehan dana penawaran saham perdana. Setelah audit selesai, perseroan baru akan melakukan kajian dan meminta persetujuan di rapat umum pemegang saham tahunan tahun ini. Pasalnya, tanpa kuasi-reorganisasi, dividen baru dapat dibagikan pada 2014.

Pada 2010, Garuda gencar melakukan ekspansi dengan mendatangkan 24 pesawat. Laba bersih perseroan tercatat Rp515,52 miliar. Hasil ekspansi itu diharapkan akan memberikan keuntungan pada tahun ini. "Kinerja akan meningkat seiring dengan penambahan rute baru. Sebab tahun lalu, pendapatan kami mengalami pertumbuhan sebesar 9,4%," jelas dia.

Dengan adanya pesawat tersebut, rata-rata usia pesawat Garuda menjadi lebih muda dari 10,4 tahun menjadi 8,2 tahun. Tahun ini, perseroan berencana membuka sejumlah rute baru. Salah satunya ke Taipei.

Direktur Utama Garuda Indonesia Emirsyah Satar menambahkan, tahun lalu perseroan berhasil menuntaskan program restrukturisasi utang. Dalam empat tahun terakhir ini Garuda Indonesia berhasil menurunkan jumlah utangnya dari US\$868 juta menjadi US\$436 juta. (Atp/E-5)

Laba Bersih Telkom Naik jadi Rp11,54 T



M/UM SUMARIYANTO

Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama Telkom

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) membukukan kenaikan laba bersih 1,2% pada 2010 menjadi Rp11,54 triliun. Kinerja itu diperoleh setelah meningkatnya pelanggan seluler yang dibarengi penurunan tarif. "Meski hanya naik tipis, Telkom masih terus tumbuh," kata Direktur Utama Telkom, Rinaldi Firmansyah di Jakarta, kemarin.

Menurutnya, peningkatan laba dan pendapatan yang naik tipis tersebut disebabkan jumlah pelanggan seluler yang meningkat. Sayangnya, kenaikan itu dibarengi dengan turunnya tarif. Dengan begitu, pendapatan usaha perseroan naik tipis 1,41% dari Rp67,68 triliun pada 2009 menjadi Rp68,63 triliun pada 2010.

Kontribusi pertumbuhan pendapatan terbesar datang dari bisnis seluler yang naik 2,11% dari Rp28,53 triliun men-

jadi Rp29,13 triliun. Selain itu, layanan data, internet, dan jasa teknologi informatika juga naik menjadi Rp19,80 triliun dari sebelumnya Rp18,51 triliun.

Akan tetapi, dia mengakui pendapatan di beberapa pos justru menurun. Salah satunya dari telepon kabel yang turun 9,42% menjadi Rp12,94 triliun. Di sisi lain, beban usaha perseroan meningkat 2,78% menjadi Rp46,14 triliun. Akibatnya, laba usaha turun 1,3% menjadi Rp22,49 triliun. Meski begitu, jumlah aset perusahaan pelat merah ini di akhir 2010 meningkat 1,99% menjadi Rp99,758 triliun.

Tahun ini, Rinaldi menargetkan pendapatan dan laba bersih perseroan bisa tumbuh *single digit*. Untuk mencapai target itu, perseroan akan menggenjot layanan internet, seluler, IT maupun jaringan. Untuk internet, dia menargetkan bisa tumbuh di atas 40%, sedangkan seluler tumbuh sekitar 7%-9%. "Kita optimistis (laba bersih) bisa tumbuh 5%-9% untuk tahun ini," ujar dia.

Perseroan juga menargetkan penguasaan 50% pangsa pasar. Akhir tahun lalu, pelanggan seluler Telkom mencapai 94 juta pelanggan, tapi pertengahan Maret 2011 sudah mencapai 96 juta pelanggan. Adapun belanja modal yang disiapkan perseroan tahun ini sebesar Rp17 triliun. (Atp/E-5)